

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang ditunjukkan dengan kondisi tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi juga sering disebut *silent killer* di berbagai Negara di dunia termasuk Indonesia dikarenakan penderita hipertensi umumnya tidak merasakan gejala awal yang cukup mengganggu aktifitas sehingga seringkali dianggap sebagai gangguan kesehatan biasa. Pembiaran yang terus menerus ini mengakibatkan penderita terlambat melakukan pengobatan sampai muncul penyakit lanjutan yang diakibatkan hipertensi seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal dan lain sebagainya hingga menyebabkan kematian (Trisnawan, 2019).

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2019 diperkirakan 1, 13 miliar orang di dunia yang memiliki hipertensi dan hanya 1 dari 5 orang yang melakukan kontrol rutin untuk menjaga kestabilan tekanan darahnya. Jumlah ini terus meningkat setiap tahunnya dan diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1, 5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dengan angka kematian 9, 4 juta orang meninggal setiap tahun akibat komplikasi dari hipertensi ini. Tingginya angka penyandang hipertensi disebabkan oleh pola hidup tidak sehat seperti merokok, kurang aktifitas fisik, diet tinggi lemak, konsumsi garam berlebihan, dyslipidemia, konsumsi alcohol berlebihan, psikososial, stres dan kegemukan (Kemenkes, 2019).

Di Indonesia sendiri, menurut survei kesehatan indonesia pada tahun 2023 yang merupakan gabungan antara Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) dan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) prevalensi hipertensi secara nasional sebanyak 30, 8% dari jumlah penduduk yang didominasi penduduk usia 18 tahun ke atas. Lima besar provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi adalah provinsi Kalimantan Barat berada di posisi ke 5

dengan prevalensi 36, 9% kasus, selanjutnya provinsi Jawa Tengah 37, 5%, provinsi Kalimantan Timur 39, 3%, provinsi Jawa Barat 39, 6% dan prevalensi tertinggi provinsi Kalimantan Selatan dengan 44, 1% kasus. (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Singkawang 2023, jumlah penderita hipertensi sebanyak 76.165 orang dan hanya 5.371 orang yang berobat ke pelayanan kesehatan. Dari seluruh Puskesmas di Kota Singkawang, UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I menunjukkan angka capaian hipertensi dilayani paling rendah yaitu dari jumlah estimasi penderita hipertensi sebanyak 9.899 kasus hanya 236 orang yang datang berobat ke fasilitas Kesehatan atau sebanyak 2, 38%.

Dampak hipertensi yang berkepanjangan menyebabkan penyakit jantung dikarenakan serabut otot jantung mengalami penebalan dan menguat secara abnormal dan mudah tersumbat akibat tekanan darah yang tinggi. Selain penyakit jantung, hipertensi juga menimbulkan masalah pada ginjal karena terjadi masalah pada proses penyaringan di ginjal (1 dari 2 penderita hipertensi mengalami masalah pada ginjal). Kondisi tersebut akhirnya menyebabkan penyakit stroke yang dapat mengakibatkan kerusakan otak dan pembuluh yang melemah bisa pecah menyebabkan perdarahan diberbagai tempat dan dapat membuat kelumpuhan (Calson, 2016).

Rendahnya angka capaian penderita hipertensi yang dilayani disebabkan oleh beberapa hal berikut: Pertama kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya hipertensi, sehingga pengobatan baru dilakukan setelah muncul penyakit lanjutan akibat hipertensi yang berkepanjangan. Kedua, Gejala awal hipertensi seperti pusing dan sakit kepala sering dianggap sebagai sakit biasa sehingga terjadi pembiaran tanpa melakukan pengecekan lebih lanjut. Ketiga penderita yang telah mengetahui kondisi hipertensi umumnya takut dan tidak nyaman akan efek samping dari obat farmakologis untuk penurunan hipertensi sehingga kebanyakan penderita tidak melanjutkan pengobatan sebagaimana mestinya. Ke empat Biaya yang cukup mahal untuk pengobatan farmakologis. Kelima Penderita hipertensi

umumnya lebih memilih pengobatan non farmakologis seperti mengkonsumsi tanaman herbal dan terapi alternatif.

Penatalaksanaan untuk pasien hipertensi bertujuan untuk mencegah perburukan kondisi dan komplikasi serta meningkatkan harapan dan kualitas hidup penderita. Penatalaksanaan dapat berupa terapi farmakologi ataupun nonfarmakologi. Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat diterapkan untuk pasien lansia yang mengalami hipertensi adalah dengan hidroterapi (rendam kaki) menggunakan air rebusan jahe merah.

Hidroterapi kaki menggunakan rebusan air jahe merah memiliki beberapa manfaat diantaranya meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan relaksasi otot, dan meningkatkan permeabilitas kapiler (Hardianti, Nisa, & Wahyudo, 2018). Terapi ini menghasilkan energi kalor (panas) yang bersifat mendilatasi pembuluh darah sehingga perfusi oksigen ke jaringan menjadi adekuat. Air sebagai media terapi bermanfaat bagi tubuh dalam meningkatkan aliran darah ke bagian tubuh yang cedera, meningkatkan relaksasi otot, mengurangi nyeri akibat spasme atau kekauan dan memberikan kehangatan.

Berdasarkan fenomena di atas, diperlukan peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien Hipertensi dimana upaya untuk mengurangi timbulnya tanda dan gejala serta pencegahan kekambuhan Hipertensi adalah dengan cara memberikan terapi rendam kaki air hangat dengan jahe kepada pasien Hipertensi . Peran perawat sangat penting dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah Hipertensi. Asuhan keperawatan yang profesional diberikan melalui pendekatan proses keperawatan yang terdiri dari pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, pembuatan intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan mengevaluasi hasil tindakan keperawatan .

Salah satu metode intervensi yang cukup mudah dilaksanakan dan telah dilakukan uji coba adalah dengan melakukan rendam kaki menggunakan rebusan jahe merah. Prosedur partisipan dalam metode ini adalah melakukan rendam kaki dengan rebusan air jahe merah yang diiris-iris/ditumbuk/digeprek, direbus, masukkan ke wadah, kaki direndam sebatas

mata kaki (Nurpratiwi, 2019).

Jahe sebagai bahan utama memiliki efek samping yang lebih kecil dan mudah diolah sehingga cocok untuk digunakan sebagai bahan obat-obatan terutama dalam mengatasi hipertensi dalam regulasi tekanan darah dan mengatur detak jantung. Jahe juga dapat memperlancar sirkulasi darah dan menjaga tekanan darah tetap rendah. Kandungan mineral yang tinggi pada jahe berupa magnesium, kalsium, fosfor dan potasium sangat bermanfaat untuk spasme otot, mual, hipertensi, dan penyakit gastrointestinal, ini bisa dijadikan solusi untuk mengobati hipertensi secara non farmakologis (Badriyah, 2020).

Pada tahun 2021 pernah dilakukan penelitian oleh Luthfina Dewi Silfiyani dan Nikmatul Khayati (2021) tentang *Foot Hydrotheraphy* Menggunakan Jahe Merah (*Zingiber Officinale Var Rubrum*) Untuk Penurunan Hipertensi Lansia. Berdasarkan analisa hasil studi kasus menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian hidroterapi kaki dengan rebusan jahe merah hangat terhadap tekanan darah pasien lansia yang mengalami hipertensi di Desa Karang Kumpul RT 05/ RW 01 Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen 3. Dibuktikan adanya penurunan nilai tekanan darah sebelum dan sesudah pelaksanaan terapi. Hasil studi kasus subjek 1 menunjukkan rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 13, 3 mmHg dan tekanan diastolik sebesar 4 mmHg. Sedangkan subjek 2 menunjukkan hasil rata-rata penurunan tekanan darah sistolik sebesar 22 mmHg dan tekanan diastolik sebesar 6, 12 mmHg.

Dari survey yang telah dilakukan penulis di RT 013 RW 005 kelurahan jawa terdapat 38 KK dengan jumlah penduduk 120, Jumlah penderita hipertensi sebanyak 16 orang (13%), dimana saat dilakukan wawancara pada Ny. N dengan hipertensi sejak 15 tahun yang lalu, Ny. N mengatakan tidak mengetahui tentang terapi rendam kaki dengan air hangat jahe merah untuk penderita hipertensi dan belum pernah melakukan terapi tersebut untuk menurunkan tekanan darahnya.

Berdasarkan survei tersebut peran perawat di perlukan untuk

intervensi mengajarkan cara menurunkan tekanan darah dengan rendam kaki menggunakan air rebusan jahe merah, berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dalam perubahan tekanan darah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk memberikan intervensi rendam kaki menggunakan air rebusan jahe merah untuk menurunkan tekanan darah terhadap Ny. N dengan hipertensi di Wilayah Kerja UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Asuhan Keperawatan Dengan Pemberian Intervensi Terapi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Jahe Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ny. N Dengan Hipertensi Di Wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I”?

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah menganalisis penerapan Pemberian Rendam Kaki Air Hangat Jahe terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari karya ilmiah akhir ners adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengkajian hipertensi pada Ny. N.
- b. Menegakan diagnosis hipertensi kepada tehada Ny. N dengan rendam kaki menggunakan air rebusan jahe merah untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I.
- c. Merencanakan intervensi yang diberikan pada Ny. N dengan rendam kaki menggunakan air rebusan jahe merah untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I.

- d. Memberikan implementasi kepada Ny. N dengan rendam kaki menggunakan air rebusan jahe merah untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I.
- e. Melakukan evaluasi terhadap Ny. N dengan rendam kaki menggunakan air rebusan jahe merah untuk menurunkan tekanan darah di Wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I.
- f. Menganalisis penerapan rendam kaki menggunakan air rebusan jahe merah untuk menurunkan tekanan darah terhadap Ny. N dengan hipertensi di Wilayah UPT. Puskesmas Singkawang Tengah I berdasarkan *Evidence Based Nursing Practice*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang disampaikan pada penulis terbagi menjadi:

1. Bagi Pasien

Pasien dapat melakukan perawatan nonfarmakologi dengan Rendam Kaki dengan Air Hangat Jahe secara mandiri dan rutin untuk mempertahankan tekanan darah dalam rentan normal.

2. Bagian Perawat

Sebagai dasar dalam pengembangan memberikan informasi tentang asuhan keperawatan pada pasien dengan hipertensi untuk memberikan penatalaksanaan nonfarmakologi Rendam Kaki Dengan Air Hangat Jahe.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil karya ilmiah ini dapat menambah referensi dan dapat menjadi acuan penelitian selanjutnya lebih dalam mengenai intervensi keperawatan terutama pada pasien dengan hipertensi.